


Analisis Kebergunaan Website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah Menggunakan Metode WEBUSE

Silvia Eka Dewi^{1*}, Saikin²

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, STMIK Lombok, Jl. Basuki Rahmat No. 150 Praya Tengah 83511, Lombok.
E-mail: Silviaekadewi3@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4171>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Dec 2025

Revised: 07 Dec 2025

Accepted: 13 Dec 2025

Kata Kunci:

Usability, WEBUSE, Website Pemerintah, Dinas Pertanian, Evaluasi Sistem, Kepuasan Pengguna.

Keywords:

Usability, WEBUSE, Government Website, Department of Agriculture, System Evaluation, User Satisfaction.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kebergunaan (usability) Website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah sebagai sarana layanan publik digital. Evaluasi dilakukan karena belum terdapat kajian yang menilai kualitas penggunaan website dari sudut pandang pengguna. Metode yang digunakan adalah Website Usability Evaluation (WEBUSE) dengan empat dimensi penilaian, yaitu Content, Accessibility, Interaction, dan Reliability. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner berbasis skala Likert kepada 40 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh dimensi memperoleh skor 0,20 dan masuk kategori Poor, yang menandakan bahwa kualitas informasi, kemudahan akses, interaksi pengguna, serta keandalan sistem masih rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan pada konten, navigasi, fitur interaktif, dan performa teknis website agar dapat mendukung pelayanan publik secara lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas website pemerintah daerah.

This study aims to evaluate the usability level of the official website of the Central Lombok Agriculture Office as a digital public service platform. The evaluation was conducted due to the absence of prior assessments regarding the website's effectiveness and its ability to meet user needs. The Website Usability Evaluation (WEBUSE) method was applied, covering four main dimensions: Content, Accessibility, Interaction, and Reliability. Data were collected through observation, interviews, and a Likert-scale questionnaire administered to 40 respondents. The results show that all dimensions obtained a score of 0.20, categorized as Poor, indicating that the quality of information, ease of access, user interaction, and system reliability remain low. These findings highlight the need for improvements in content quality, navigation structure, interactive features, and system performance to enhance the website's overall usability. This study is expected to serve as a reference for the local government in improving digital public service platforms.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Silvia Eka Dewi, et al (2025). Analisis Kebergunaan Website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah Menggunakan Metode WEBUSE, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4171>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pemerintahan. Transformasi digital mendorong instansi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi berbasis internet. Salah satu wujud implementasi digitalisasi pelayanan publik adalah dengan adanya website resmi instansi pemerintah, yang berfungsi sebagai media informasi, komunikasi, serta layanan administratif bagi masyarakat. Melalui website, masyarakat dapat mengakses data, kebijakan, dan program pemerintah secara cepat dan transparan (Tebay, Windasari, & Septiana, 2023).

Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*), website tidak hanya berperan sebagai sarana publikasi, tetapi juga menjadi media interaktif yang memfasilitasi keterlibatan masyarakat. Agar dapat menjalankan fungsi tersebut secara optimal, website harus memiliki tingkat kebergunaan (*usability*) yang tinggi. Konsep kebergunaan mengacu pada sejauh mana sebuah sistem mudah digunakan, dipahami, serta mampu membantu pengguna mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Website yang memiliki tingkat *usability* yang baik akan meningkatkan kenyamanan pengguna, sementara website dengan *usability* rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam navigasi dan mengurangi kepuasan pengguna (Deanti, Rusi, & Ilhamsyah, n.d.).

Untuk menilai sejauh mana website memenuhi aspek kebergunaan, salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah metode WebUSE (*Website Usability Evaluation*). Metode ini dirancang untuk mengevaluasi kualitas *usability* website berdasarkan empat dimensi, yaitu *Content, Organization & Readability; Navigation & Links; User Interface Design*; serta *Performance & Effectiveness* (Tarigan, Wijoyo, & Purnomo, 2021). Melalui keempat dimensi tersebut, WebUSE mampu mengukur sejauh mana informasi disajikan dengan jelas, kemudahan pengguna menavigasi halaman, kesesuaian tampilan antarmuka, serta kecepatan dan efektivitas website secara keseluruhan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menggunakan metode WebUSE untuk mengevaluasi kebergunaan berbagai jenis website, baik di instansi pemerintah maupun sektor swasta. Tebay et al. (2023), misalnya, meneliti tingkat *usability* website Pacedukcapil Kota Jayapura dan menemukan bahwa beberapa aspek seperti navigasi dan kecepatan akses masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pelayanan kependudukan digital yang optimal. Deanti et al. (n.d.) juga melakukan penelitian serupa pada website Badan Pusat Statistik menggunakan kombinasi metode WebUSE dan *Importance-Performance Analysis (IPA)*. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun tampilan website informatif, aspek keterbacaan dan interaktivitas pengguna masih memerlukan perbaikan.

Penelitian oleh Tarigan et al. (2021) menerapkan metode WebUSE bersamaan dengan *Human Centered Design (HCD)* dalam merancang ulang antarmuka Sistem Informasi Administrasi Terpadu (SIAT) di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas serta kepuasan pengguna terhadap sistem. Sementara itu, Simatupang, Widowati, & Riskiana (2020) dalam penelitiannya terhadap website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mengidentifikasi bahwa kendala utama terdapat pada aspek navigasi dan kecepatan akses, meskipun konten yang disediakan sudah lengkap dan relevan.

Metode WebUSE juga diterapkan di luar konteks pemerintahan. Andiputra & Tanamal (2020) menggunakan metode ini untuk menilai *usability* website *kitabisa.com* dan menemukan bahwa aspek konten dan navigasi menjadi penentu utama kepuasan pengguna. Arofah & Suyatno (2021) meneliti website Rapor Online di Surabaya dengan metode serupa, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengguna masih mengalami hambatan dalam hal navigasi serta desain antarmuka. Dalam penelitian lain, Sitepua et al. (2024) menilai *usability* website *Lazada.co.id* menggunakan WebUSE, yang memperlihatkan bahwa meskipun performa website tinggi, aspek konsistensi desain dan keterbacaan masih dapat ditingkatkan.

Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa metode WebUSE merupakan alat yang efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan website berdasarkan persepsi pengguna. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya memberikan evaluasi terstruktur yang meliputi aspek fungsional, visual, serta pengalaman pengguna secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil evaluasi WebUSE dapat digunakan sebagai dasar dalam perbaikan dan pengembangan website agar lebih berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Dalam konteks daerah, Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat. Dinas ini telah memanfaatkan website resmi sebagai sarana penyebaran informasi dan pelayanan publik, seperti data pertanian, program pemerintah, serta informasi kegiatan dinas. Namun demikian, sejauh ini belum terdapat kajian yang secara khusus mengevaluasi sejauh mana website tersebut mudah digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat atau pengguna internal dinas.

Evaluasi terhadap kebergunaan website pemerintah daerah sangat penting, karena website yang tidak dirancang dengan baik dapat menghambat akses informasi dan mengurangi minat masyarakat untuk memanfaatkannya. Sebaliknya, website yang memiliki *usability* tinggi akan mendorong

partisipasi publik dan memperkuat kepercayaan terhadap layanan digital pemerintah. Dengan demikian, diperlukan suatu analisis yang sistematis untuk menilai sejauh mana website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah telah memenuhi prinsip kebergunaan yang baik.

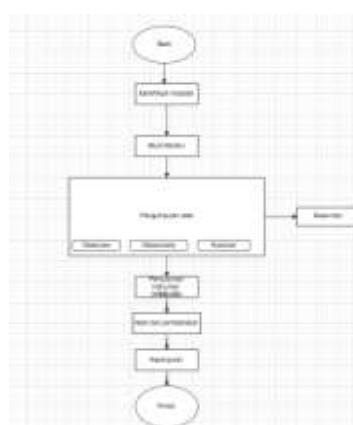
Menurut Pertiwi, Kangko, & Kurnianingsih (2021), penerapan metode WebUSE dalam analisis kebergunaan dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki secara lebih terarah, terutama pada aspek tampilan, navigasi, dan penyajian informasi. Pendapat ini diperkuat oleh Dewi, Mursityo, & Putri (2018) yang meneliti aplikasi pemesanan taksi berbasis mobile menggunakan WebUSE dan heuristic evaluation. Mereka menemukan bahwa evaluasi berbasis pengguna mampu menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pengalaman pengguna, terutama dalam hal konsistensi tampilan dan kemudahan penggunaan.

Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini bermaksud melakukan analisis kebergunaan website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan metode WebUSE. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemetaan yang komprehensif mengenai kondisi usability website dari sudut pandang pengguna aktual. Melalui hasil analisis, diharapkan dapat diketahui dimensi mana yang telah berfungsi dengan baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan kenyamanan pengguna.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi perbaikan desain dan struktur website, sehingga dapat menjadi acuan bagi Dinas Pertanian maupun instansi pemerintah lainnya dalam mengembangkan sistem informasi berbasis web yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna. Secara teoretis, penelitian ini juga akan memperkaya literatur mengenai penerapan metode WebUSE di lingkungan pemerintahan daerah, mengingat sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada lembaga pendidikan, perusahaan, atau platform komersial.

Dengan demikian, penelitian mengenai kebergunaan website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah memiliki nilai penting tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga strategis. Evaluasi ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas layanan publik berbasis digital, memperkuat prinsip transparansi informasi, serta mendorong penerapan teknologi informasi yang inklusif dan partisipatif dalam sektor pertanian daerah. Melalui upaya ini, website pemerintah daerah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pelayanan publik yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pengguna.

METODE



Gambar 1. Alur Penelitian

Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dilakukan dengan mendeskripsikan secara sistematis dan terukur tingkat kepuasan pengguna berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Langkah ini bertujuan untuk merumuskan permasalahan yang terdapat pada objek penelitian, yaitu Website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok.

Studi Literatur

Studi literatur adalah tahap penelitian yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang diteliti dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang

berkaitan. Dalam konteks penelitian ini, studi literatur dilakukan untuk menelaah teori-teori yang relevan guna mendukung analisis kepuasan pengguna terhadap website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah.

Prgumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

1. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung penggunaan website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah untuk melihat bagaimana sistem bekerja dan bagaimana pengguna berinteraksi dengan layanan yang tersedia.
2. Wawancara dilakukan kepada beberapa pengguna website untuk mengetahui pendapat mereka secara langsung terkait kepuasan penggunaan website.
3. Penyebaran kuesioner atau angkat yang disusun berdasarkan indikator dari model End-User

Skala Likert

Instrumen Skala Likert WEBUSE

Instrumen penelitian yang digunakan dalam evaluasi usability ini mengadopsi model penilaian WEBUSE yang terdiri atas empat dimensi utama, yaitu Content, Organization & Readability, Navigation & Links, serta User Interface Design. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari *Sangat Tidak Setuju* hingga *Sangat Setuju*. Pada dimensi Content, pengguna menilai kejelasan, relevansi, keakuratan, dan kelengkapan informasi yang disajikan oleh website. Dimensi Organization & Readability menilai keteraturan penyajian informasi, kemudahan membaca teks, serta kenyamanan tampilan huruf yang digunakan. Selanjutnya, dimensi Navigation & Links mengukur kemudahan pengguna dalam memahami menu navigasi, kejelasan tautan, dan kemudahan menemukan informasi. Terakhir, dimensi User Interface Design mengevaluasi aspek visual, konsistensi tampilan, tata letak elemen antarmuka, serta kecepatan dan responsivitas website. Keempat dimensi ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait tingkat usability website berdasarkan persepsi pengguna.

Tabel 1. Skala Likert

Skor skala	Kategori Penilaian	Interpretasi
5	Sangat Setuju (SS)	Responsen sangat menyetujui pernyataan dengan keyakinan penuh.
4	Setuju (S)	Responden menyetujui pernyataan secara umum.
3	Netral (N)	Responden tidak memiliki kecendrungan setuju atau tidak setuju.
2	Tidak Setuju (TS)	Responden tidak meyetujui pernyataan.
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Responden sangat tidak menyetujui pernyataan

Penentuan nilai interval pada skla likert bertujuan untuk meghubungkan skor *usability* yang di peroleh dari respon pengguna dengan tingkat (*level*) *usability* yang telah di klarifikasikan. Dengan menentukan interval ini,peneliti dapat menginterpretasikan hasil kuisioner secara lebih sistematis, seperti mengkategorikan apakah suatu system memiliki tingkat *usability* rendah, sedang, atau tinggi berdasarkan skor rata-rata yang di peroleh. Nilai interval skala likert disajikan table berikut:

Tabel 2. Nilai Interval Skala Likert

Skala Likert	Interval	Nilai
1	1-20	Bad
2	21-40	Poor
3	41-60	Moderate
4	61-80	Good
5	81-100	Excellent

Analisis Usability

Analisis *usability* menggunakan metode webuse yang merupakan metode evaluasi kuantitatif berbasis kuisioner yang menilai *usability* berdasarkan empat demensi pertanyaan *content*

(Konten), Accessibility (Aksesibilitas), Interaction (Interaksi) dan Reliability (Keandalan website). Setiap dimensi memiliki sejumlah pertanyaan dan memiliki skor skala likert 1 sampai 5.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung setiap pertanyaan.

$$\text{Nilai Skor Total} = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n s_{ij} \tag{1}$$

Keterangan:

- s_{ij} = skor responden ke-j pada pernyataan ke-i
- n = jumlah responden
- k = jumlah pertanyaan

Langkah selanjutnya menghitung rata-rata skor dimensi

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Total Skor}}{n \times k} \tag{2}$$

Menghitung nilai rata-rata skor perdimensi

$$\text{Skor Dimensi} = \frac{\sum s_i}{n} \tag{3}$$

Keterangan

- s_i = jumlah skor dari semua responden pada setiap pertanyaan dalam satu dimensi
- n = jumlah responden

Menghitung Total Usability

$$\text{Nilai Usability Akhir} = \frac{\sum \text{Skor Dimensi}}{4} \tag{4}$$

Penyusunan Instrument (WEBUSE)

Instrumen penelitian ini disusun dengan mengacu pada model evaluasi usability WEBUSE (Website Usability Evaluation) yang telah banyak diterapkan dalam berbagai kajian sebelumnya, seperti oleh Ebay et al. (2023), Deanti et al. (n.d.), Tarigan et al. (2021), Simatupang et al. (2020), Andiputra dan Tanamal (2020), Arofah dan Suyatno (2021), serta Pertiwi et al. (2021). Berdasarkan rujukan tersebut, instrumen WEBUSE mencakup empat dimensi, yaitu Content, Organization & Readability, Navigation & Links, serta User Interface Design, yang secara keseluruhan merepresentasikan aspek penting dalam menilai pengalaman penggunaan website. Setiap dimensi dikembangkan menjadi sejumlah pernyataan yang disusun dalam bentuk skala Likert lima tingkat, mulai dari *Sangat Tidak Setuju* hingga *Sangat Setuju*. Dimensi Content menilai kualitas informasi seperti kejelasan, relevansi, keakuratan, dan kelengkapan konten. Dimensi Organization & Readability mengevaluasi keteraturan penyajian informasi serta tingkat keterbacaan teks. Dimensi Navigation & Links berfokus pada kemudahan pengguna dalam menavigasi menu, fungsi tautan, dan proses menemukan informasi. Sementara itu, dimensi User Interface Design menilai aspek tampilan visual, konsistensi desain, pengaturan elemen antarmuka, dan responsivitas website. Dengan merujuk pada struktur instrumen dari penelitian-penelitian terdahulu, penyusunan instrumen ini diharapkan mampu menghasilkan pengukuran usability yang relevan, komprehensif, dan sesuai standar penelitian.

Tabel 5. Instrumen kuisioner (WEBUSE)

No	Pertanyaan	Skor
1	Informasi yang di sajikan mudah di pahami.	1-5
2	Konten disusun secara logis dan sistematis.	1-5
3	Konten di perbarui secara berkala sesuai perkembangan terbaru.	1-5
4	Tampilan website menarik dan mudah di baca.	1-5
5	Website mudah di gunakan bahkan oleh pengguna baru.	1-5
6	Proses pencarian informasi di website menarik dan mudah di baca.	1-5
7	Website mudah di akses kapan saja.	1-5
8	Website dapat di buka dengan baik di berbagai perangkat (hp,leptop).	1-5
9	Tautan (link) pada website berfungsi dengan baik.	1-5
10	Saya merasa nyaman berinteraksi melalui layanan online di website.	1-5
11	Website memfasilitasi interaksi antara pengguna dengan dinas pertanian.	1-5
12	Informasi kontak pada website mudah di temukan.	1-5

13	Website jarang mengalami gangguan atau error.	1-5
14	Semua fitur di website berfungsi dengan baik.	1-5
15	Data dan informasi di website tidak dapat di percaya.	1-5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner, jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 40 orang. Setiap kategori atau dimensi terdiri atas enam dan tiga butir pertanyaan, sehingga total terdapat 15 pertanyaan yang diberi kode C1 hingga K3. Data hasil kuisisioner disajikan dalam Tabel 6 untuk mempermudah analisis dan pemahaman.

Tabel 6. Data Kuisisioner Webuse

Resp	Conten						Accessibility			Interaction			Reliability		
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	A1	A2	A3	I1	I2	I3	K1	K2	K3
R1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
R2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3
R3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
R4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
R5	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	5
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R7	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4
R8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R9	3	3	3	4	4	3	5	4	4	2	2	3	2	3	3
R10	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4
R11	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
.....

Analisis Dimensi Content

Dimensi Content pada penelitian ini diukur melalui enam pernyataan (C1–C6) yang menilai kualitas informasi yang disajikan sistem, mencakup aspek kelengkapan, kejelasan, akurasi, relevansi, kemudahan dipahami, serta kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 1–5 oleh 40 responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6, terlihat bahwa mayoritas penilaian berada pada level 3, 4, dan 5, yang menunjukkan bahwa pengguna memberikan penilaian positif terhadap konten yang tersedia. Pada level 3, jumlah responden untuk masing-masing pernyataan berkisar antara 8 hingga 16, sedangkan pada level 4 jumlahnya berkisar antara 16 hingga 24. Level 5 juga menunjukkan penilaian yang cukup baik, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan level 4.

Dari keseluruhan penilaian tersebut, diperoleh total skor untuk setiap pernyataan, yakni C1 = 40, C2 = 39, C3 = 40, C4 = 40, C5 = 40, dan C6 = 39. Nilai-nilai ini menghasilkan rata-rata skor sebesar 39,67, yang kemudian dinormalisasi terhadap nilai maksimum (200) sehingga diperoleh Skor Item sebesar 0,20.

Skor Item 0,20 menunjukkan bahwa kualitas konten yang disediakan sistem berada pada kategori rendah dan masih memerlukan perbaikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian pengguna menilai konten cukup jelas dan dapat dipahami, namun secara keseluruhan kualitas informasi belum memenuhi harapan pengguna. Dengan demikian, diperlukan peningkatan dari sisi kelengkapan informasi, kejelasan penyajian, serta relevansi materi agar konten lebih efektif mendukung kebutuhan pengguna.

Tabel 7. Nilai Content

Likert	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Rata rata	Skor item
1	2	3	2	1	1	2		
2	0	0	0	2	1	0		
3	16	12	15	8	13	9	39,67	
4	16	19	19	24	23	24		
5	6	5	4	5	2	4		

Jumlah	40	39	40	40	40	39
---------------	----	----	----	----	----	----

Dimensi Accessibility dinilai melalui tiga pernyataan (A1–A3) yang menilai kemudahan pengguna dalam mengakses dan menavigasi sistem. Hasil pada Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih kategori Setuju dan Sangat Setuju, yang menandakan aksesibilitas sistem dinilai positif. Total skor menghasilkan nilai rata-rata 39,67 dengan Skor Item 0,20, yang menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas berada pada kategori Baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil pengguna yang mengalami sedikit hambatan. Secara keseluruhan, sistem dianggap cukup mudah diakses, namun tetap memiliki ruang untuk peningkatan pada beberapa aspek navigasi dan tampilan. Hasil analisis kualitas informasi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Nilai Accessibility

Likert	A1	A2	A3	Rata-rata	Skor Item
1	2	1	1	39,67	0,20
2	0	1	1		
3	10	14	12		
4	20	17	19		
5	7	7	7		
Jumlah	39	40	40		

Dimensi Interaction pada sistem dievaluasi melalui tiga pernyataan, yaitu I1, I2, dan I3, yang masing-masing memperoleh skor total sebesar 40. Nilai tersebut menghasilkan rata-rata 40 dan setelah dinormalisasi diperoleh Skor Item sebesar 0,2. Berdasarkan kategori penilaian WEBUSE, skor ini termasuk dalam tingkat Poor, yang menunjukkan bahwa aspek interaktivitas sistem masih berada pada level rendah dan membutuhkan peningkatan. Meskipun tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada skala 1 dan 2, nilai normalisasi yang rendah menunjukkan bahwa fitur-fitur interaktif yang tersedia belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan pengguna.

Tabel 9. Interaction

Likert	I1	I2	I3	Rata-rata	Skor Item
1	1	2	1	40	0,2
2	3	1	1		
3	14	15	15		
4	17	19	20		
5	5	3	3		
Jumlah	40	40	40		

Dimensi Reliability memperoleh total skor 40 dari 200, sehingga menghasilkan Skor Item 0,2. Nilai ini masuk kategori Bad, yang menunjukkan bahwa keandalan website masih rendah dan belum mampu bekerja secara stabil maupun konsisten. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti Ebay et al. (2023), Deanti et al. (2020), dan Tarigan et al. (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya reliability biasanya disebabkan oleh kurang optimalnya fungsi, pemeliharaan sistem, dan performa layanan. Dengan demikian, aspek reliability pada website ini memerlukan perbaikan agar dapat meningkatkan stabilitas dan kualitas layanan bagi pengguna.

Tabel 10. Reliability

Likert	K1	K2	K3	Rata-rata	Skor Item
1	1	1	1	40	0,2
2	5	1	1		
3	16	16	14		
4	14	16	18		
5	4	6	6		
Jumlah	40	40	40		

Interpretasi Skor Setiap Dimensi

Tabel 11. Hasil Analisis

Dimensi	Skor	Level
Content	0.20	Poor
Accessibility	0.20	Poor
Interaction	0.2	Poor
Reliability	0.2	Poor

SIMPULAN

Hasil evaluasi menggunakan metode WEBUSE menunjukkan bahwa usability Website Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah masih berada pada kategori rendah (Poor) pada seluruh dimensi—Content, Accessibility, Interaction, dan Reliability—dengan skor 0,20. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas informasi, kemudahan akses, interaktivitas, serta keandalan sistem belum memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan menyeluruh pada aspek konten, navigasi, fitur interaktif, dan stabilitas sistem agar website dapat lebih efektif digunakan sebagai media layanan publik dan penyebaran informasi pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada para peneliti yang telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian usability melalui berbagai penelitian mengenai metode WEBUSE, evaluasi antarmuka, dan pengalaman pengguna. Beragam hasil studi tersebut menjadi dasar pemahaman saya dalam menyusun penelitian ini dan membantu memperkaya analisis yang dilakukan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pengembangan kajian usability di masa mendatang.

REFERENSI

- ebay, F., Windasari, I. P., & Septiana, R. (2023). Analisis Usability Website Aplikasi Pacedukcapil Kota Jayapura Menggunakan Metode Webuse. *Jurnal Teknik Komputer*, 2(1), 11–15.
- Deanti, U., Rusi, I., & Ilhamsyah, I. (n.d.). Evaluasi Usability Pada Website Badan Pusat Statistik Menggunakan Metode WEBUSE Dan IPA. *Coding: Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 12(2), 184–194.
- Tarigan, Y. A. B., Wijoyo, S. H., & Purnomo, W. (2021). Evaluasi dan Perancangan Prototype Perbaikan Antarmuka Sistem Informasi Administrasi Terpadu (SIAT) Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang dengan menggunakan metode WEBUSE dan Human Centered Design (HCD). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(9), 3866–3873.
- Simatupang, H., Widowati, S., & Riskiana, R. R. (2020). Evaluasi Website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Menggunakan Metode WEBUSE dan Importance-Performance Analysis (IPA). *EProceedings of Engineering*, 7(3).
- OSEASKY, A. B. (2023). *Evaluasi Pada Website Monitoring Alarm Gas Medis Digital Berbasis Iot Pada Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia Dengan Pendekatan Usability Testing, Eye Tracking, Dan User Centered Design (Ucd)*.
- Andiputra, A., & Tanamal, R. (2020). Analisis usability menggunakan metode Webuse pada website kitabisa. com. *Business Management Journal*, 16(1), 5.
- Arofah, R., & Suyatno, D. F. (2021). Evaluasi Pemanfaatan Website Rapor Online menggunakan Metode WEBUSE (Studi Kasus: SD Kecamatan Bubutan Surabaya). *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 2(1), 40–46.
- Sitepua, T. P., Aisyah, S., Silalahi, R. V. S., & Destriatmajaya, H. P. (2024). User Usability Lazada. Co. Id Menggunakan Metode Webuse. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(1).
- Pertiwi, D. S., Kangko, D. D., & Kurnianingsih, I. (2021). Analisis Usability Situs Web Vocabulary Control Nusantara Menggunakan Metode Webuse. *VISI PUSTAKA Bul. Jar. Inf. Antar Perpust*, 23(1), 43–56.
- Dewi, I. K., Mursityo, Y. T., & Putri, R. R. M. (2018). Analisis usability aplikasi mobile pemesanan layanan taksi perdana menggunakan metode webuse dan heuristic evaluation. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(8), 2909–2918.